

# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERCATAT PADA INDEKS LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA

Maggee Senata<sup>1)</sup>

Program Studi Manajemen STIE Mikroskil  
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212  
maggee.senata@mikroskil.ac.id<sup>1)</sup>

## Abstrak

Perusahaan harus menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena penurunan maupun peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan seringkali menjadi *signal* bagi pihak investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Secara tidak langsung para investor dapat memperkirakan Nilai Perusahaan yang akan ditanami modal (dibeli sahamnya) melalui kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan Nilai Perusahaan yang diproksikan terhadap *Price Book Value*. Penelitian ini menggunakan sampel 22 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Data diuji dengan menggunakan SPSS, dengan melakukan pengujian Asumsi Klasik dan pengujian Hipotesis dengan menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dihasilkan. Variabel Kebijakan Dividen juga dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan secara individu.

**Keywords:** *Dividend Payout Ratio, Price Book Value, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan*

## 1. Pendahuluan

Fungsi keuangan pada dasarnya berhubungan dengan keputusan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima Perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori dividen[1] yang menyatakan adanya tiga perbedaan pandangan mengenai kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan. Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada pihak investor, antara lain : (1) Dividen seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya, (2) Dividen seharusnya dibayarkan sekecil-kecilnya, serta (3) Dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai. Perbedaan pandangan tersebut dikaitkan dengan langkah yang diambil

perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan keberadaan pihak investor selaku pemilik modal perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dan pembagian dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan dua hal yang memiliki kepentingan yang berbeda. perusahaan melakukan langkah untuk mendapatkan dana melalui penawaran lembaran saham dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ-45 adalah salah satu di antara beberapa jenis indeks harga saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ-45 ialah indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan yang mengacu pada likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia”.

Mengingat keterbatasan waktu maka ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui indikator dalam pengukuran nilai sebuah perusahaan serta mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat antara lain : sebagai input bagi perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan dividen sekaligus menyelesaikan masalah pendanaan dan sebagai referensi bagi pihak investor sebelum menanamkan modal atau membeli saham perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Kebijakan Dividen

Dividen dapat didefinisikan sebagai pembagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)[2]. Salah satu kebijakan yang harus diambil manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan. Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan : 1) dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan 2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Sehingga dapat disimpulkan pengertian kebijakan dividen yaitu keputusan pihak manajemen untuk menentukan perlakuan terhadap *Earning After Tax* ( EAT ) yang dibagikan sebagai dividen. [3] Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen[4] antara lain : posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, rencana perluasan usaha, pengawasan terhadap perusahaan.

### 2.2. Manfaat *Experiential Marketing*

Tindakan untuk memaksimalkan total nilai perusahaan (termasuk nilai pasar dari hutang dan ekuitasnya) juga akan dapat memaksimalkan harga saham. Investor institusi dan analis keuangan menggunakan pertimbangan jangka panjang dalam mengambil keputusan dan melakukan penilaian saham. Atas dasar itu, mereka membutuhkan informasi keuangan untuk membuat penilaian yang reliabel pada masa mendatang. Sementara investor individu

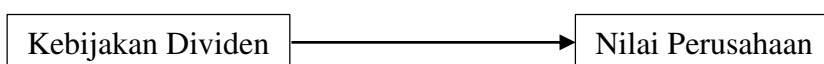
memgunakan pertimbangan jangka pendek. Hal ini terlihat dari informasi utama yang mereka gunakan, yaitu likuiditas pasar dan rumor. Pasar yang likuid mereka gunakan untuk strategi masuk dan keluar pasar. Penggunaan rumor menunjukkan bahwa mereka berusaha memanfaatkan situasi yang ada untuk menghasilkan keuntungan.[5]

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh *public* terhadap kinerja perusahaan secara *riil*. Dikatakan secara *riil* karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran harga antara pihak emiten dan investor [6]. Sementara itu, Rika Susanti (2010) menyatakan bahwa nilai sebuah perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pada bursa efek dianggap cerminan nilai asset perusahaan sesungguhnya.

Rancangan model penelitian yang berkaitan dengan konsep nilai perusahaan dapat dikembangkan melalui teori keagenan. Dalam hal ini, hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dan *principal* adalah sebagai para pemegang saham. Rasionalitas model penelitian menunjukkan hubungan dan pengaruh antara berbagai informasi manajemen, yang akan dinilai oleh para pemegang saham atau para calon investor di pasar, yang pada akhirnya akan terefleksi pada nilai perusahaan melalui indikator perubahan perilaku harga saham di pasar.

#### Variabel Independen

#### Variabel Dependen



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan pustaka dari kedua variabel yang hendak diteliti, maka adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah Kebijakan Dividen yang merupakan variabel bebas diproksikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Nilai Perusahaan yang merupakan variabel terikat diproksikan terhadap *Price Book Value*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tercatat dalam indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu tahun 2009-2011 yang berjumlah sebanyak 69 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- Perusahaan yang sahamnya tetap tercatat dalam indeks LQ-45 selama periode tahun 2009-2011.
- Perusahaan yang membagikan dividennya secara berurutan setiap tahunnya selama periode tahun 2009-2011.

Dari proses pemilihan sampel ada sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut disajikan perhitungan mengenai jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian perusahaan LQ-45	69
Tidak tetap tercatat pada indeks LQ-45 selama kurun waktu 2009-2011	(40)
Tidak membagikan dividennya secara berurutan setiap tahunnya selama kurun waktu 2009-2011	(7)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>	<b>22</b>
<b>Jumlah Pengamatan</b>	<b>22 x 3 = 66</b>

### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang hendak diteliti, yakni :

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kebijakan Dividen (X)	Merupakan kebijakan pembayaran laba perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pada perusahaan.	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) = $\frac{DPS}{EPS}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Merupakan penilaian investor terhadap sebuah perusahaan yang cenderung dikaitkan terhadap harga saham perusahaan.	<i>Price Book of Value</i> (PBV) = $\frac{Harga Saham}{Nilai Buku (BV)}$	Rasio

### 3.3. Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.0 dengan data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari *Indonesia Capital Market Directory* dan website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dimana sebelumnya telah dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun penggunaan metode analisis linier sederhana untuk penelitian ini dikarenakan jumlah variabel bebas (X) hanya satu buah yaitu Kebijakan Dividen yang diproksikan terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*). Dimana dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif sehingga hasil bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Selain itu untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan Uji Statistik t serta Nilai Koefisien Determinasi agar diperoleh seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh dan variasi variabel terikat yang diproksikan terhadap PBV (*Price Book Value*).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	66	5.65	112.30	46.6859	22.11439
PBV	66	1.28	38.97	5.0385	6.08350
Valid N (listwise)	66				

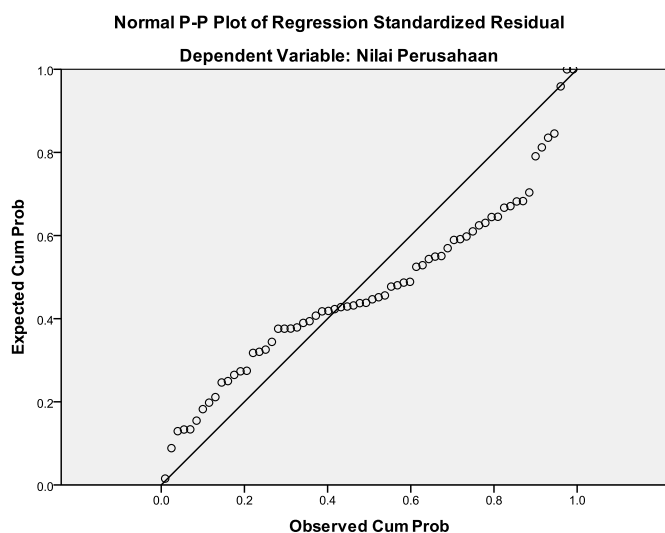
Hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan jumlah sampel data yang valid adalah sebanyak 66 data. Dari data variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR menunjukkan nilai minimum sebesar 5,65 pada perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) untuk tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 112,30 pada Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) untuk tahun 2011. Sedangkan dari data variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV menunjukkan nilai minimum sebesar 1,28 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (INCO) untuk tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 38,97 pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) untuk tahun 2011.

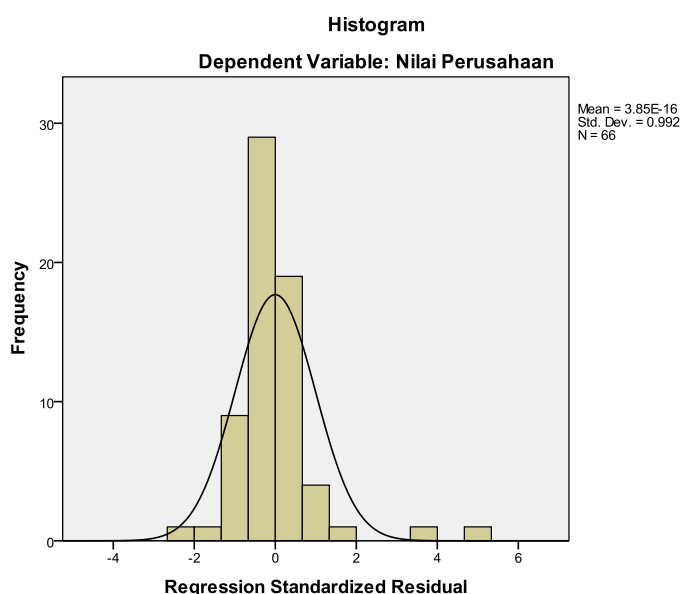
Adapun nilai rata-rata atau mean untuk variabel DPR sebesar 46,6859 dan standar deviasi sebesar 22,11439. Nilai standar deviasi variabel DPR nilainya di bawah nilai mean sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenjangan nilai maksimum dan nilai minimum variabel rendah. Sebaliknya nilai mean variabel PBV sebesar 5,03858 dan standar deviasi sebesar 6,08350, dimana dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara nilai maksimum dan minimum variabel.

#### 4.1 Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi

##### 4.2.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan Grafik Normal Plot dan Histogram dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut :

**Gambar 2. Grafik Normal Plot Sebelum Transformasi**



**Gambar 3. Grafik Histogram Sebelum Transformasi**

Pada Gambar 2 terlihat bahwa data terdistribusi tidak normal karena penyebaran titik-titik agak menjauh dari garis diagonal. Akan tetapi grafik histogram pada Gambar 3 tidak begitu terlihat bahwa pola distribusi bergerak ke arah kiri yang menyimpulkan data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas menggunakan grafik seringkali dapat membingungkan peneliti akibat adanya perbedaan visualisasi yang terlihat sehingga diperlukan adanya uji statistik yang menunjukkan nilai statistik. Adapun hasil uji statistik yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) ditunjukkan oleh Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Sebelum Transformasi**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92560299
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,014. Pengujian normalitas residual dengan uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa data terdistribusi tidak normal dikarenakan nilai signifikan menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,05.

#### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini digunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji ada tidaknya autokorelasi di dalam model regresi. Hasil Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson Sebelum Transformasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.334	4.96394	.965

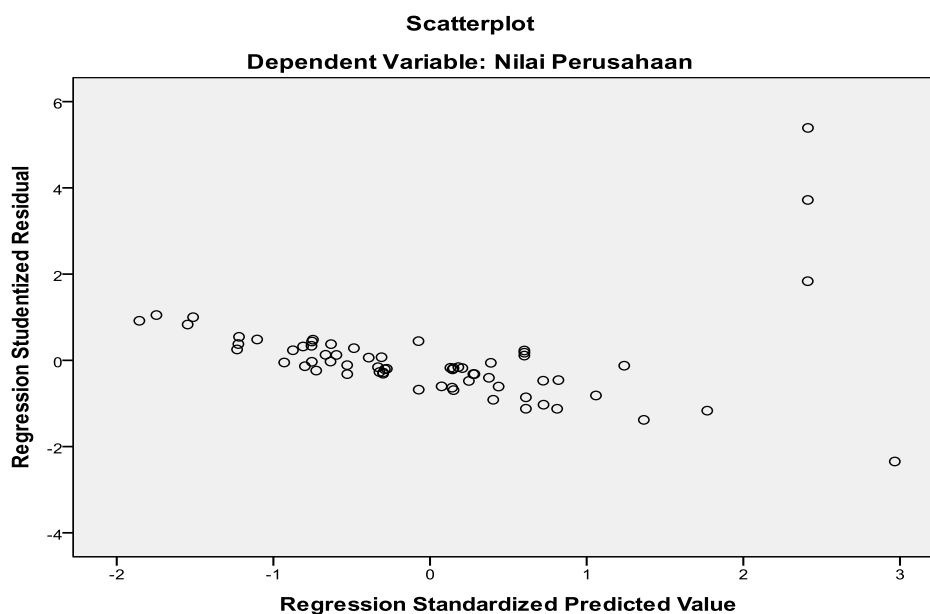
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 0,965 lebih kecil dari nilai batas atas (du) 1,5704. Sesuai dengan ketentuan Uji Durbin-Watson pada Tabel 3.4 dimana  $H_0$  ditolak apabila nilai DW terletak di antara 0 dan nilai batas bawah ( $0 < d < dl$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam data terdapat autokorelasi antar variabel.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik Scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Berikut ini adalah grafik Scatterplot sebagai hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan Gambar 4 :

**Gambar 4. Grafik Scatterplot Sebelum Transformasi**

Pada Grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa tidak semua data tersebar secara acak di sekitar titik 0 pada sumbu Y. Ada beberapa data yang membentuk pola vertical teratur di atas titik 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi sama halnya seperti Uji Normalitas, pengujian Heteroskedastisitas juga tidak efektif jika hanya dilakukan dengan uji Grafik Scatterplot dimana jumlah pengamatan akan mempengaruhi hasil plotting. Pada penelitian ini, uji Heteroskedastisitas juga dilakukan dengan Uji Park untuk memperoleh nilai statistik. Hasil Uji Park ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Uji Park Sebelum Transformasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.852	.544			-1.565	.122
Kebijakan Dividen	.041	.011	.440		3.923	.000

a. Dependent Variable: lnu2i

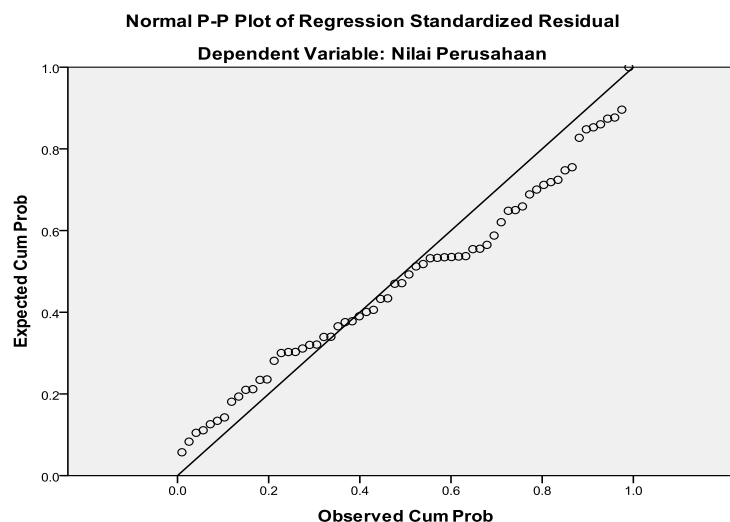
Sumber : Hasil Penelitian, 2013(Data Diolah).

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 berada di bawah nilai 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi

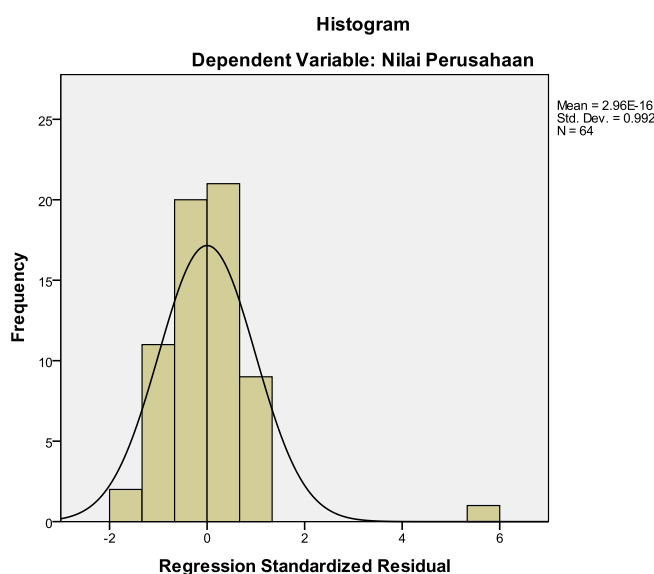
#### 4.3.1 Uji Normalitas

Dalam pengujian asumsi klasik diperoleh hasil bahwa keseluruhan data yang diteliti tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan tindakan transformasi data. Penelitian ini menggunakan metode Outlier untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika melakukan pengujian awal dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik. Pada data penelitian ini sebanyak dua data dihilangkan sesuai dengan ketentuan metode Outlier dimana data Z variabel yang dihasilkan lebih dari nilai 3 harus dihilangkan. Terhitung sebanyak dua buah data yang memiliki nilai Z variabel lebih dari nilai 3, sehingga jumlah sampel data penelitian setelah dilakukan Outlier adalah sebanyak 64 data. Dimana dilakukan pengujian asumsi klasik kembali setelah data ditransformasi.



**Gambar 5. Grafik Normal Plot Setelah Transformasi**





**Gambar 6. Grafik Histogram Setelah Transformasi**

Pada Gambar 5. terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data setelah transformasi terdistribusi normal. Sama halnya dengan hasil Uji Normalitas yang ditunjukkan oleh Gambar 6. dimana grafik histogram memberikan pola yang tidak melebar ke kiri ataupun kanan seperti hasil Uji sebelum transformasi. Pola yang ditunjukkan histogram berbentuk pola normal dengan sebaran data yang berbentuk bel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data setelah transformasi telah terdistribusi normal.

**Tabel 7. Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40815217
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data yang telah ditransformasi terdistribusi normal. Dimana Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.976 dengan nilai signifikan 0.296 yang berada di atas nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan data setelah transformasi terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson setelah data ditransformasi yang ditunjukkan pada Tabel 8. adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Durbin-Watson Setelah Transformasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.238	2.50294	1.838

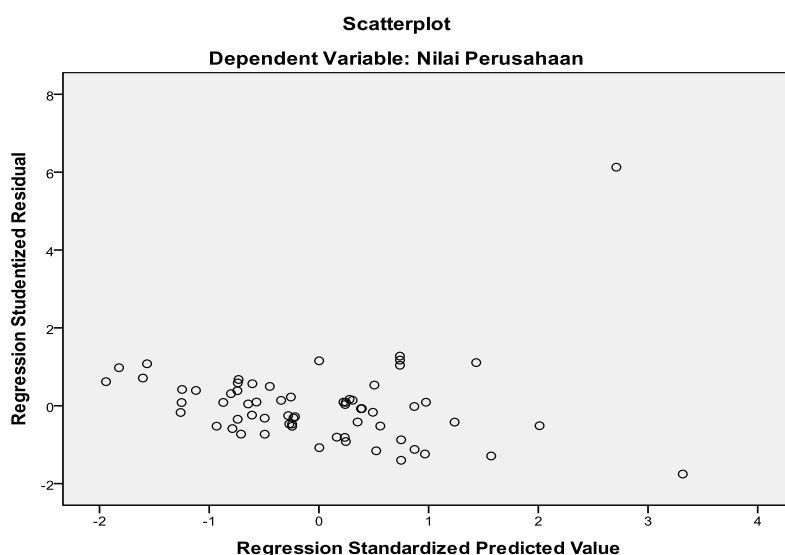
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil Uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.838 dimana nilai tersebut lebih besar dari batas atas (du) 1.6318 dan lebih kecil dari nilai 4-1.6318 (4-du). Sehingga dapat disimpulkan hasil Uji Durbin Watson setelah data ditransformasi adalah tidak adanya autokorelasi.

#### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Grafik Scatterplot yang ditunjukkan pada Gambar 7. sebagai berikut :

**Gambar 7. Grafik Scatterplot Setelah Transformasi**

Pada Grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa semua data tersebar secara acak di sekitar titik 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dari hasil Uji Park setelah data ditransformasi dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menjadi 0.061. Hal ini berarti model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

**Tabel 6. Uji Park Setelah Transformasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.184	.649		-1.823	.073
Kebijakan Dividen	.025	.013	.235	1.905	.061

a. Dependent Variable: lnu2i2

#### 4.4 Uji Hipotesis

Dari hasil Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan, diperoleh model regresi yang memenuhi asumsi Normalitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial dengan uji statistik t. Adapun hasil pengujian persamaan regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linier**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.921	.767		1.201	.234
Kebijakan Dividen	.071	.016	.500	4.543	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi linier maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PBV = 0.921 + 0.071DPR + e$$

Konstanta sebesar 0,921 dari berarti besarnya Nilai Perusahaan yang diproksikan terhadap PBV pada saat nilai Kebijakan Dividen yang diproksikan terhadap DPR sama dengan 0. Angka koefisien regresi sebesar 0,071 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 nilai DPR juga akan meningkatkan nilai PBV sebanyak 0,071. Sedangkan e berarti besarnya pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

Pengujian hipotesis mengenai variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV, menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,543 dimana nilai t tabel 1,9977. Nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh secara individu terhadap variabel nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikan yang ditunjukkan oleh Tabel 7. adalah sebesar 0,000 berada di bawah nilai 0,05.

#### 4.5 Koefisien Determinasi

Berikut adalah tabel Koefisien Determinasi dari hasil pengujian data :

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.238	2.50294

a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* adalah 0,238. Hal ini berarti hanya sebesar 23,8% Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Kebijakan Dividen, dimana besarnya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai  $t$  sebesar 4,543 dan nilai signifikan 0,000. Besarnya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 23,8%, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Dengan demikian Hipotesis Nol ( $H_0$ ) **ditolak** atau dapat dikatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat **diterima**.

Selain itu ada beberapa saran yang dikemukakan penulis terkait hasil penelitian, antara lain jumlah Sampel penelitian yang dihasilkan sedikit sehingga mempengaruhi pengolahan data yang kurang maksimal sehingga sebaiknya objek penelitian dan periode penelitian dapat diperluas untuk keperluan pengolahan data agar hasil yang ditunjukkan maksimal. Pada hasil penelitian terlihat bahwa Kebijakan Dividen hanya mempengaruhi Nilai Perusahaan sekitar 23,8%, dimana sekitar 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi penelitian ini, sehingga perlunya untuk mempertimbangkan adanya variabel lain yang juga turut mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

## Referensi

- [1] Halim, A., 2002, *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Situmorang, A., 2008, *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [3] Hendy, M. Fakhruddin, 2005, *Aksi Korporasi : Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Tindakan Korporasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Atmaja, L. S., 2008, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Penerbit CV. Yogyakarta, Yogyakarta.
- [5] Sjahrial, D., 2008, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- [6] Sulistiawan, D., Yeni Januarsi dan Liza Alvia, 2011, *Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [8] Susanti, R., 2010, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [9] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)